



Titik Sulastri
Sekretaris Daerah Kota Jogja

Jaga Karir dan Keluarga

Tidak banyak, seorang perempuan yang berhasil menduduki jabatan tertinggi di lingkungan pemerintahan sebagai Sekretaris Daerah (Sekda). Namun di Jogjakarta, ada. Dia adalah Titik Sulastri, Sekretaris Daerah Kota Jogja. Dengan jabatannya tersebut, dia harus menjadi motor penggerak seluruh PNS, baik pria maupun wanita di lingkungan Pemkot Jogja.

SUDAH bisa dibayangkan, seperti apa kesibukan Titik Sulastri. Sebagai sekda kota, dia harus membantu pimpinan Pemkot Jogja dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah.

Memang, dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana, serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah kota, dia dibantu para asisten. Namun tetap saja, membutuhkan konsentrasi dan waktu yang dipastikan mengurus tenaga dan pikirannya.

Namun berkat ketaatannya dalam menjalankan kehidupan, Titik panggilan akrabnya, patut disebut Kartini era sekarang. Sebagai seorang perempuan, ia mampu menjalankan perannya sebagai sekda dan sebagai seorang ibu rumah tangga dengan seimbang.

Tentu saja, semua itu tak lepas dari kinerja Titik sejak menjadi PNS pada 1985 silam. Di mana saat itu, integritasnya mulai terbangun. Apalagi, selama 27 tahun menjadi PNS, Titik selalu berurusan dengan tata kelola keuangan. Cukup untuk memahami setuk-beluk tentang keuangan pemerintahan.

Ilmunya soal keuangan tersebut, ternyata ibarat padi menguning kian merunduk. Dirinya malah lebih banyak meminta masukan kanan kiri dengan kinerjanya tersebut tetap terjaga. Itu semua tak lepas dari prinsip hidup yang selama ini ia pegang.

"Filosofi hidup saya, adalah beribadah sebanyak-banyaknya. Semua aktivitas sesuai



JAGA KSEIMBANGAN KARIR: Titik Sulastri (kanan) dalam suatu kesempatan menjalankan perannya sebagai Sekretaris Daerah Kota Jogja, belum lama ini.

keyakinan saya bernilai ibadah. Jadi, jangan pernah menyalakan kesempatan untuk beribadah itu," terang ibu satu anak ini.

Atas dasar tersebut, Titik bercerita, untuk tetap menjaga berjalan sesuai rel, dirinya selalu mengembalikan ke nurani. "Saya percaya, ada hari penghitungan. Di mana saat itu, akan ada lima pertanyaan soal keseharian di dunia," tandasnya.

Pertanyaan yang dia maksud, pertama, untuk apa waktumu? Kedua, untuk apa anggota tubuhmu? Ketiga, untuk apa ilmumu? Keempat, untuk apa hartamu? Kalima, dari mana hartamu? "Setiap hari Yang Maha Kuasa selalu menyoteng semua aktivitas. Jadi buat apa bertindak di luar dari yang dilarang," lanjutnya.

Dia menjelaskan, agama Islam yang menjadi keyakinannya sangat komprehensif dalam memberikan ilmu kehidupan. Di situ, selama ini, ia berpedoman dalam menjalankan hidup. Baik sebagai PNS maupun peran lain dalam kehidupan sehari-hari. "Bagi saya, dipuji tidak tersanjung, dihina tidak sakit hati," ujarnya.

Prinsip kehidupannya tersebut, yang mengantarkan dirinya berada dalam posisi saat ini. Dia total dalam menjalankan

pekerjaan. Tanpa mengganggu kehidupan yang lain. Misalnya bersosial terhadap tetangga atau aktivitas di dalam keluarga.

"Kalau memang sempat, saya pasti berusaha untuk mendatang. Misalnya ada pengajian di rumah (kampung), harus menyempatkan waktu untuk datang," jelasnya.

Itu pula yang menjadi pedoman Titik saat ini. Ia selalu berusaha untuk bisa membagi waktunya dengan keluarga. Tak melulu hanya memikirkan pekerjaan kantor.

Apalagi, di rumah ia juga harus menjalankan tugas mullanya, sebagai ibu yang menentukan watak dan karakter seorang anak dibentuk.

Konsep seorang ibu ini yang biasanya membedakan kualitas seorang anak. Bukan terletak pada frekuensi bertemu seorang ibu terhadap anaknya. Tapi, lebih kepada proses transformasi nilai-nilai kehidupan dari seorang ibu kepada buah hati. Inilah mengapa, tak begitu banyak kaum hawa yang bisa sukses jadi seorang ibu bagi anak-anaknya dan dalam karir.

Tapi, Titik bisa melakukannya. Dia bisa sukses menjadi seorang ibu di rumah dan pucuk tertinggi seorang pegawai negeri sipil (PNS). (eri/ko/nn)

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005